

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Infrastruktur adalah hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara. Pada era sekarang ini infrastruktur mampu menyamakan atau bahkan menjadikan lebih bagi suatu negara dengan negara lain. Perlombaan bagi negara di seluruh dunia untuk membuat kemajuan ataupun pengembangan infrastruktur, terutama bagi infrastruktur konstruksi.

Pada sebuah proyek, konstruksi memiliki pengertian yaitu suatu kegiatan ataupun aktivitas pembangunan sarana dan prasarana. Namun secara singkat arti konstruksi dapat diartikan objek keseluruhan pada bangunan yang termasuk juga dari bagian struktur, contoh konstruksi yaitu konstruksi jembatan, konstruksi jalan raya, dan lain sebagainya.. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian jalan yaitu prasarana yang dipergunakan kelompok masyarakat untuk melintas, dengan cara memakai kendaraan bermotor (roda 2 ataupun roda 4) ataupun dengan cara lain. Untuk definisi jalan raya yaitu jalan lebar dan besaryang biasanya dilapisi oleh aspal, dan bisa dilalui oleh bus ataupun truk dari 2 arah yang saling berlawanan.

Dalam pembangunan jalan raya pasti terjadi suatu kendala pada pembangunannya, untuk contoh kendalanya yaitu keterlambatan. Definisi keterlambatan proyek konstruksi yaitu penambahan durasi ataupun waktu pelaksanaan pengerjaan yang sudah disepakati atau di rencanakan dan tercantum pada surat dokumen kontrak. Pada kejadian keterlambatan proyek konstruksi bisa terjadi dikarenakan salah saat melakukan estimasi waktu yang dibutuhkan pada penyelesaian proyek konstruksi dalam tahapan perencanaan, ataupun kemungkinan lainnya yaitu disebabkan oleh manajemen yang tidak tepat, masalah bahan material, peralatan, pekerja, dan lingkungan / lokasi proyek

Namun dampak dari virus corona berpengaruh juga pada keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi. Dampak penyakit ini sangat berpengaruh pada bahan material dan pekerja atau tenaga kerja yang sulit untuk mendapatkan izin masuk ke suatu wilayah ataupun lokasi proyek karena prosedur dari wilayah tertentu yang mengharuskan untuk karantina. Dengan demikian, kelompok Gapensi atau kepanjangan dari Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia memohon agar pemerintah untuk memberikan perpanjangan waktu penyelesaian proyek konstruksi hingga dapat melewati tahun anggaran.

Berita dari Kulonprogo (wartakonstruksi.com) melaporkan jika pekerjaan proyek konstruksipeningkatan jalan Clereng – Gemulung di daerah Pedukuhan Secang, Desa Sendangsari sempat vakum 28 hari dan tidak selesai sesuai dengan jadwal yang sudah tertera. Pekerjaan proyek konstruksi dengan nilai pekerjaan lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) meliputi pengecoran beton volume berkisar 700 m, kemudian talud dengan panjang 100 m, pekerjaan loning, dan patok serta penyempurnaan pada bahu jalan. Namun, sampai dengan batas waktu habis, pekerjaan proyek peningkatan jalan ini tidak kunjung selesai. Tinjauan dari awak media di lokasi, sudah tidak terlihat para pekerja proyek, dan juga hasil dari pekerjaannya pun terkesan asal – asalan karena beberapa pekerjaan belum selesai. Pekerjaan pada urugan bahu jalan juga sama sekali belum sempurna dan juga ditemukan titik retakan pada cor beton di jalan tersebut. Dampak dari keterlambatan pada pekerjaan proyek peningkatan pada jalan Clereng – Gemulung ini yaitu kontraktor pelaksana CV. Mahambro Digdaya telah diberikan hukuman / sanksi.

Berita dari Bantul (wartakonstruksi.com) melaporkan sempat mengalami kendala bahan, pengaspalan pada jembatan Winongo tidak selesai pada waktunya. Keterlambatan ini dikarenakan pengiriman bahan yang di gunakan pada pekerjaan proyek tersebut berasal dari luar Jogja, karena di wilayah Jogja tidak tersedia pemasok bahan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan, spesifikasi yang digunakan pada pekerjaan proyek ini adalah aspal buton retona. Pemasok bahan jenis ini berasal dari Kota Jakarta.

Berita dari Yogyakarta (wartakonstruksi.com) – Keterlambatan yang dialami pekerjaan proyek konstruksi pembangunan yang berada di Kawasan Gembira Loka.

Dengan adanya pengulangan desain di pekerjaan pondasi berakibat pekerja mengalami keterlambatan dan pembangunan masih mencapai progress 10%. Di lokasi proyek tersebut belum ada nya aktivitas yang dapat dilihat, hanya 1 alat berat yang terlihat dan pekerja yang duduk-duduk tetapi bukan untuk memantau/mengawasi pelaksanaan proyek tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, ada beberapa pertanyaan mengarah pada penelitian sebagaiberikut:

1. Apa saja faktor penyebab keterlambatan yang mempunyai nilai resiko paling tinggi pada pekerjaan proyek peningkatan jalan *flexible pavement* Sidengok – Plunjaran, Batur, Jawa Tengah?
2. Bagaimana cara mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pekerjaan konstruksi?
3. Berapa nilai dan apa saja faktor resiko tertinggi dalam pekerjaan proyek konstruksipeningkatan jalan *flexible pavement*?
4. Siapakah yang dirugikan dalam keterlambatan pada proses pekerjaan suatu konstruksi?
5. Kenapa perlu diketahui resiko keterlambatan pada pekerjaan suatu konstruksi?
6. Kapan suatu kegiatan proyek konstruksi tersebut dapat dinyatakan mengalami keterlambatan?

1.3 Lingkup penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka lingkup penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini hanya mengkaji tentang risiko keterlambatan proyek pada pekerjaan peningkatan jalan *flexible pavement*.
- b. Pada penelitian ini berpusat pada manajemen konstruksi pada proyek peningkatan jalan *flexible pavement* Sidengok-Plunjaran, Batur, Jawa tengah.

- c. Resiko yang diteliti yaitu resiko teknis pada pelaksanaan pekerjaan yang mempengaruhi waktu keterlambatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu menilai kegiatan kritis yang berisiko menyebabkan keterlambatan pada proyek peningkatan jalan *flexible pavement* Jl. Sidengok – Plunjaran, Batur, Banjarnegara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis mendapatkan pengalaman menganalisa data proyek dan menjadikan satu kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah
2. penelitian ini dapat mengetahui dengan jelas cara pengendalian penyebab keterlambatan penyelesaian proyek secara keseluruhan sehingga waktu penyelesaian proyek tersebut dapat selesai tepat waktu.
3. Menjadikan sebuah referensi pembelajaran untuk mahasiswa tentang materi manajemen khususnya pada faktor resiko keterlambatan pekerjaan konstruksi.